

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL DI POSYANDU DUYUNG WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAKTAKAN

Dwiyarina Margarisa¹

¹Universitas Mangku Wiyata

Email: dwiyarina@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Surveilans kasus tetanus neonatorum 2007–2011 menunjukkan adanya penurunan yaitu dari 141 kasus menjadi 114 kasus. Naik kembali pada tahun 2012 menjadi 119 kasus. Jumlah kasus tetanus neonatorum tertinggi pada 2011 terjadi di Provinsi Banten sebanyak 38 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Posyandu Duyung wilayah kerja Puskesmas Taktakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan cara *cross sectional* (dua variabel di kumpulkan pada rentang waktu yang sama). Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di Posyandu Duyung berjumlah 39 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015. Dari hasil penelitian diperoleh : Terdapat hubungan antara pengetahuan (*p-value*: 0,001), gravida (*p-value*: 0,008) dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Dan tidak terdapat hubungan antara penghasilan keluarga (*p-value*: 0,09) dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Untuk mengeliminasi kasus tetanus neonatorum dapat dicegah dengan memberikan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Serta perlu adanya peningkatan pengertian, penyebab, akibat dan cara pencegahan terhadap tetanus neonatorum.

Kata Kunci: Imunisasi Tetanus Toksoid, Ibu Hamil

ABSTRACT

*Neonatal tetanus is the tetanus disease occurring in neonates (infants less than 1 month old) caused by Clostridium tetani, is a bacteria that secretes toxin (poison) and the central nervous system. Surveillance of cases of neonatal tetanus 2007-2011 showed decreased from 141 cases to 114 cases. Climbed back in 2012 to 119 cases. The highest number of cases of neonatal tetanus in 2011 occurred in Banten province as many as 38 cases. The purpose of this study to determine the factors related to the giving of tetanus toxoid immunization pregnant in the integrated service centre of Duyung in work area health centers Taktakan. This type of research is cross sectional study with total sampling of 39 people in whom visit the integrated service center of Duyung. This study was conducted in february 2015. The results were obtained : There is a relationship between knowledge (*p-value*: 0.001), gravida (*p-value*: 0.008) with the giving tetanus toxoid immunization in pregnant. And there was no correlation between family income (*p-value*: 0.09) with the giving of tetanus toxoid immunization in pregnant. To eliminate neonatal tetanus cases can be prevented by giving tetanus toxoid immunization in pregnant. As well as the need to improve the understanding, causes, consequences and ways of prevention against neonatal tetanus.*

Keywords: *Tetanus Toxoid Immunization, Maternal*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan derajat kesehatan adalah dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya antara 1990-2015, yaitu dengan cara pemberian imunisasi dan penyuluhan tentang kesehatan yang mendasar. Dari survey yang dilakukan oleh berbagai macam lembaga telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* masih membutuhkan komitmen dan usaha yang keras dan terus menerus.

Angka kematian bayi (AKB) masih jauh dari target *Millenium Development Goals*. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyebutkan, AKB 32 per 1.000 kelahiran hidup, turun sedikit dibandingkan 2007, yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup. Target MDGs AKB 23 per 1.000 kelahiran hidup.

Menurut laporan *Save The Children* mengenai kematian bayi pada tahun 2013 yaitu tingkat kematian bayi di Indonesia pada saat lahir telah mengalami penurunan dalam waktu 20 tahun kebelakang, kematian saat kelahiran di Indonesia menurun dari 390 per 100.000 bayi pada tahun 1994 menjadi 228 kematian. Penurunan tersebut sekitar 48 persen.

Penyakit tetanus merupakan salah satu masalah serius yang berdampak terhadap angka kematian bayi. Penyakit ini adalah penyakit akut, bersifat fatal, gejala klinis disebabkan oleh eksotoksin yang di produksi oleh bakteri *Clostridium Tetani*. Penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Spora kuman tersebut masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya, yaitu tali pusat yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatan sebelum puput (terlepasnya tali pusat).²²

Surveilans kasus tetanus neonatorum dalam kurun waktu 2007 – 2011 menunjukkan adanya penurunan walaupun belum signifikan, yaitu dari 141 kasus menjadi 114 kasus. Namun, angka tersebut naik kembali pada tahun 2012 menjadi 119 kasus. Jumlah kasus tetanus neonatorum tertinggi pada 2011 terjadi di Provinsi Banten sebanyak 38 kasus, diikuti dengan Provinsi Jawa Timur sebanyak 22 kasus, dan Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 13 kasus.³

Guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, Departemen Kesehatan (DepKes) telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan

anak dan salah satunya pencegahan tetanus neonatorum. Meskipun tetanus neonatorum terbukti sebagai salah satu penyebab kesakitan dan kematian neonatal, sesungguhnya dapat dicegah, pencegahan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian imunisasi TT (Tetanus Toksoid). Salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil adalah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi TT.

Pemerintah juga telah melakukan upaya Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) sejak tahun 1991 melalui peningkatan status imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil, asuhan persalinan yang sesuai setandar, serta perawatan tali pusat.³

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) KemenKes RI tahun 2012 bahwa cakupan imunisasi tetanus toksoid TT2+ ibu hamil secara nasional belum dapat mencapai target ($\geq 80\%$), yaitu 71,2%. Dari 33 provinsi, ada 8 provinsi yang telah mencapai target, dengan cakupan tertinggi adalah provinsi Jawa Barat (107,6%). Sementara itu, provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua (8,6%).

Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di provinsi Banten dengan jumlah ibu hamil pada tahun 2012 sebanyak 239,027 orang dan ibu yang melakukan TT1 sebanyak 118,316 orang (49.50%), TT2 sebanyak 110,239 orang (46.12%), TT3 sebanyak 39,721 orang (16.62%), TT4 sebanyak 27,244 orang (11.40%), TT5 sebanyak 23,665 orang (9.90%) dan TT2+ sebanyak 200,869 orang (84.04%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2014 di Posyandu Duyung wilayah kerja Puskesmas Taktakan terdapat beberapa ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dikarenakan ibu takut disuntik dan ibu memiliki persepsi bahwa ibu dan bayi akan sehat-sehat saja tanpa melakukan suntik imunisasi tetanus toksoid dan masih banyak ibu hamil yang dalam proses persalinannya ditolong dengan paraji. Faktor lain yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid yaitu; pengetahuan, masyarakat masih kurang mengerti dan paham manfaat dari imunisasi toksoid; gravida banyak masyarakat yang memiliki persepsi bahwa bayi akan sehat-sehat saja tanpa melakukan suntik imunisasi tetanus toksoid dikarenakan kehamilan yang lalu tidak dilakukan imunisasi toksoid saat hamil dan penghsilan keluarga dikarenakan penghasilan keluarga yang dibawah UMK Serang membuat masyarakat tidak ingin melakukan imunisasi toksoid pada saat hamil

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cross Sectional*. Desain studi *Cross Sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan

Dari 15 ibu hamil dengan berpengetahuan baik yang melakukan imunisasi TT sebanyak 12 orang (80%), dari 15 ibu hamil dengan berpengetahuan cukup yang melakukan imunisasi TT sebanyak 3 orang (20%) dan dari 9 ibu hamil dengan berpengetahuan kurang yang melakukan imunisasi TT sebanyak 2 orang (22.2%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p (value) = $0.001 < 0.05$, maka hipotesis diterima (Ha diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan.

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan memegang penting dalam penentuan sikap, karena itu pengetahuan yang dimiliki ibu mempunyai tindakan dalam pemberian imunisasi TT.⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati tahun 2013 pada 46 orang sampel penelitian di Ulee Kareng Desa Doy Banda Aceh tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Imunisasi TT Di Wilayah Kerja Ulee Kareng Desa Doy Banda Aceh Tahun 2013 ”. Menurut peneliti, pengetahuan yang dimiliki usia subur sangat mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan imunisasi TT. Semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur tentang imunisasi TT baik itu manfaat, waktu imunisasi, serta cara imunisasi TT maka akan semakin meningkatkan keinginan wanita usia subur untuk melakukan imunisasi TT. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur tentang imunisasi TT maka akan semakin kecil minat wanita usia subur untuk melakukan imunisasi TT. Pengetahuan tentang imunisasi TT dapat diperoleh wanita usia subur baik langsung dari tenaga kesehatan maupun media-media yang

tujuannya meningkatkan pengetahuan responden. Sebagian besar wanita usia subur yang melakukan imunisasi TT sebanyak 21 orang (98.1%). Didapatkan *p value* 0.001 sehingga $p \leq 0.05$ yang artinya H_a diterima atau ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT.

Menurut asumsi peneliti ini juga bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap, karena itu pengetahuan yang dimiliki ibu mempunyai pengaruh tindakan dalam pemberian imunisasi TT. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu ataupun sebaliknya.

Pada saat penelitian, ditemukan proporsi yang paling tinggi pada ibu yang berpengetahuan cukup yang tidak melakukan imunisasi TT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam menentukan seseorang dalam bertindak. Ketika ibu hamil mengetahui manfaat dari imunisasi TT maka kemungkinan besar yang akan melakukan imunisasi TT semakin bertambah. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik yang tidak melakukan imunisasi. Hal ini terjadi karena selain kepercayaan, pekerjaan, sikap dan sebagainya.

Hubungan Gravidita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan

Dari 9 ibu hamil dengan primigravida yang melakukan imunisasi TT sebanyak 3 orang (33.3%), dari 17 ibu hamil dengan multigravida yang melakukan imunisasi TT sebanyak 12 orang (70.6%) dan dari 13 ibu hamil dengan grandmultigravida yang melakukan imunisasi TT sebanyak 2 orang (15.4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ (value)} = 0.008 < 0.05$, maka hipotesis diterima (H_a diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gravidita dengan imunisasi TT di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan.

Ibu kehamilan pertama dengan ibu kehamilan kedua atau seterusnya akan memiliki kekhawatiran yang berbeda pada masa kehamilan. Ibu dengan kehamilan pertama akan mengalami krisis maternitas yang dapat menimbulkan stress akan tetapi wanita tersebut akan lebih mempersiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Lain halnya ibu dengan kehamilan kedua atau lebih, ibu tersebut akan cenderung kurang memperhatikan kehamilan atau sebaliknya.²

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni tahun 2013 pada 65 orang sampel penelitian di Lisu Kabupaten Barru tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Lisu Barru Tahun 2013”. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang primipara sebanyak 18 orang (90.0%), dan multipara sebanyak 29 orang (64.4%) dan berdasarkan uji chi-square diperoleh p value = 0.034 ($p \leq \alpha$ 0.05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara gravida dengan status imunisasi TT ibu hamil di wilayah Puskesmas isu Kabupaten Baru.

Pada saat penelitian didapatkan proporsi paling tinggi dengan ibu hamil pada grandmultigravida, peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil dengan grandmultigravida cenderung kurang memperhatikan kehamilannya termasuk dalam melakukan imunisasi TT. Karena, ibu hamil dengan grandmultigravida memandang pemeriksaan kehamilan adalah hal yang biasa sehingga ibu tidak perlu memeriksa kehamilannya. Inilah yang menyebabkan banyak yang tidak melakukan imunisasi TT.

Hubungan Penghasilan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan

Responden yang melakukan imunisasi TT lebih banyak pada ibu hamil dengan penghasilan $\geq$ UMK Serang yaitu sebanyak 10 responden (62.5%), bila dibandingkan dengan ibu hamil dengan penghasilan $<$ UMK Serang yaitu sebanyak 7 responden (30.4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p (value) = 0.097 $>$ 0.05, maka hipotesis diterima (Ha ditolak) dan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan imunisasi TT di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan.

Menurut teori Notoatmodjo bahwa tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu hamil.

Menurut Ade Heru tingkat sosial ekonomi dari penghasilan pekerjaan atau upah sudah banyak diteliti ada kriteria erat dengan kesehatan, karena adanya ketidak mampuan menjaga kesehatan yang berkaitan dengan pengeluaran dana, seperti membeli obat, ongkos perjalanan ke pelayanan kesehatan misalkan , polindes, rumah sakit, dokter, dokter gigi, perawat maupun bidan.

Menurut asumsi peneliti hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo dan Ade Heru karena dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, ini berkemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Setelah peneliti melakukan

penelitiannya bahwa ibu hamil yang terdapat di Posyandu Duyung mayoritas berpenghasilan dibawah UMK (Upah Minimum Kota) yang melakukan imunisasi TT. Berkemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi seperti sumber informasi dan sikap.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya biaya pemeriksaan posyandu tidak memerlukan biaya. Tetapi ibu hamil yang menyatakan biaya pemeriksaan murah lebih banyak yang memanfaatkan pemeriksaan kehamilan sehingga pemberian imunisasi dapat diberikan. Sedangkan, ibu hamil yang menyatakan biaya pemeriksaan mahal lebih banyak yang tidak memanfaatkan pemeriksaan kehamilan sehingga masih banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT. Sehingga, ibu hamil dengan penghasilan keluarga < UMK Serang bisa mendapatkan Imunisasi TT dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur di Posyandu.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT ($p\ 0.001 \leq \alpha\ 0.05$).
2. Ada hubungan antara gravida dengan pemberian imunisasi TT ($p\ 0,008 \leq \alpha\ 0.05$).
3. Tidak ada hubungan antara penghasilan dengan pemberian imunisasi TT ($p\ 0,097 \leq \alpha\ 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Andry, Hartono. 2006. *Kamus Saku Bidan*. Jakarta : EGC
- Arifianto. 2014. *Pro Kontra Imunisasi*. Jakarta : Noura Books
- Heru, Ade. 2010. *Epidemiologi Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Kusumahati, Evi. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Bandung : IBI
- Maryanti, Dwi. 2011. *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta : Trans Info Media
- Muhamad, Iman. 2012. *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan*. Medan : Ciptapustaka Media Perintis
- Notoatmojo, soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Notoatmojo, soekidjo. 2012. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Ratna, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal Dan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Romauli, Suryati. 2011. *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sarwono, Prawiriharjo. 2012 *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Tridasa Printer
- Setyaningrum, Erna. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternitas*. Jakarta : Penerbit In Media
- Soepardan, Suryani. 2008. *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Sofian, Amru. 2013. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. Jakarta : EGC Sulistiyawati, Ari. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika
- Suriadi, Rita Yuliani. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta : Sagung Seto Sri Rezeki. 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI
- Nany, Vivian. 2012. *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Widiyatama. 2009. *Kamus Kedokteran*, Jakarta : Widiyatama
- Yeyeh, Ai. 2009. *Asuhan Kebidanan 1*. Jakarta : Tras Info Media
- Yulianti, Lia. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Media Yulifah, Rita. 2013. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika Sahid raharjo. 2013, uji validitas data dengan rumus pearson SPSS di akses dari <http://www.konsistensi.com/2013/03/uji-validitas-data-dengan-rumus-pearson.html> oleh Inna Maidah Pada tanggal 25 desember 2014. 14.25 WIB Effendi. S. 2012. *metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES
- Muhammad, Iman. 2012. *Pemanfaat SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan*. Medan : Cipta Pustaka